

## BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DARI ORANG TUA YANG BERCERAI DI SMP IT AR RISALAH BATAM

<sup>1</sup>Wilda Fasim Hasibuan, <sup>2</sup>Sri Wahyuni Adiningtyas, <sup>3</sup>Muhammad Arif Salaffudin  
Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan  
wida@fkip.unrika.ac.id

---

**Abstract:** Research was conducted on the phenomenon in SMP IT Ar Risalah Batam. Suggests that students lack learning motivation from divorced parents. This demonstrates with such behavior as bullying, laziness, lack of motivation to study, more inclined to be silent, seldom speaking out, and to a concern that is absent from one's peers. The study aims to know the initial and final conditions of students' learning motivations that follow and do not follow the group's guidance, and to know the comparison of the student's learning motivations that follow and do not follow group guidance. This type of study uses quantitative research with cumulative design using statistical analysis methods non parametric. With a sample of 16 people taken through an impressive sampling. Data collection methods use the likert scale given before and after treatment to groups of students who follow group guidance and to those who do not subscribe to group guidance services as referral. The results of this study found the motivation to study on those that follow group guidance at a time before following the group's 38% student study rate rate rate and in their presentation after following 62% group bimage to have a 24% increase in motivation. While the group of students who do not follow the group's guidance in earlier conditions get a percentage of 48%, whereas the final conditions get a percentage of 52%, thus having an increased motivation of 4%. The result of a pariet for the group that follows and that does not follow the group's guidance can be seen the value of probality 2- tailed is  $0,000 < 0.05$  then  $h_0$  is rejected and  $h_a$  accepted. This shows that there is a significant difference between group variables who follow and do not follow group guidance, so it can be deductive to students who follow and who do not follow group guidance servicesat SMP IT Ar Risalah Batam.

**Keywords:** Group guidance, Learning motivation, Divorce

**Abstrak:** Penelitian ini berdasarkan pada fenomena SMP IT Ar Risalah Batam yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dari orang tua yang bercerai. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku seperti bullying, malas belajar, cenderung diam, jarang mengungkapkan pendapatnya, dan sampai rasa peduli tidak ada dengan teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dan akhir motivasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dan yang tidak mengikuti bimbingan kelompok, dan untuk mengetahui pebandingan motivasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan kelompok. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain komperatif dengan metode analisa statistik non parametrik. dengan sampel 16 orang yang diambil melalui purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert untuk membandingkan antara kelompok siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dan kelompok yang tidak mengikuti layanan bimbingan kelompok sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada yang mengikuti bimbingan kelompok Pada saat sebelum mengikuti bimbingan kelompok presentase motivasi belajar siswa sebesar 38% dan pada presentase setelah mengikuti bimbingan kelompok sebesar 62% sehingga memiliki peningkatan motivasi sebesar 24%. Sedangkan pada kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbingan kelompok Pada kondisi awal diperoleh presentase sebesar 48%, sedangkan kondisi akhir diperoleh persentase sebesar 52%, sehingga memiliki peningkatan motivasi dengan persentase sebesar 4%. Dari hasil uji coba berpasangan

*pada kelompok yang mengikuti bimbingan kelompok dan yang tidak mengikuti bimbingan kelompok dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel kelompok yang mengikuti dan tidak mengikuti Bimbingan kelompok. Jadi, dapat disimpulkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP IT Ar Risalah Batam.*

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar, Perceraian

## PENDAHULUAN

Di era digital modern setiap Negara dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia dengan kesiapan yang lebih matang dalam segala aspek. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat pengaruhnya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan zaman. Namun, mendidik anak sejak dini hingga menjadi pribadi yang berkualitas, dan mempertahankan kualitas tersebut bukan hal yang mudah. Butuh waktu lama untuk melatih individu yang mampu mengikuti alur era digital. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut, individu harus melalui suatu proses yaitu belajar.

Dalam pembelajaran, keberhasilan sesuatu proses belajar, dilaksanakan siswa dapat diukur melalui prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa berbeda satu sama lain. Karena hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi adalah seperangkat keinginan, kebutuhan, dan kekuatan serupa yang memandu perilaku manusia. Yakni, ada dua jenis motivasi; Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa bantuan orang lain, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari rangsangan luar seperti keluarga, teman, lingkungan sekolah (Wahab, 2018).

Fenomena yang terjadi di SMP IT Ar Risalah Batam menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan survei terbuka yang dilakukan dikalangan siswa Kelas IX SMP IT Ar-Risallah Batam. Dengan populasi siswa sebanyak 38 orang siswa, terdiri dari (19 orang siswa kelas IXa dan 19 orang siswa kelas IXb). Diantaranya 16 orang dari 38 siswa, yang orang tuanya bercerai, 12 dari 16 orang siswa tidak termotivasi belajar. Serta 4 orang siswa diantaranya mengatakan tidak yakin diri akan sukses. Dari penuturan wali kelasnya mengatakan banyak dari mereka itu yang berperilaku seperti membuli, malas belajar, tidak termotivasi belajar, lebih cenderung memilih diam, jarang mengungkapkan pendapatnya, dan sampai rasa peduli yang tidak ada sama teman sebayanya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa keluarga broken home pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh skor 206 menghasilkan rata-rata skor 41.2. Setelah diberikan perlakuan, siswa diuji kembali dengan adanya peningkatan motivasi belajar yang berupa hasil *posttest* dengan skor yaitu 564 dengan rata-rata/mean skor 112.8. Disimpulkan bahwa layanan bimbingan

kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home*. (Amalia, 2018)

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memberikan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka membuat rencana dan keputusan yang tepat. Layanan bimbingan kelompok memiliki khas dengan memanfaatkan dinamika dalam suatu kelompok selama proses layanan. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa akan termotivasi untuk belajar (Prayitno dkk., 2017).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP IT Ar-Risalah, maka peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen, karena di SMP IT Ar-Risalah, guru bimbingan konseling jarang menggunakan layanan bimbingan konseling kelompok. Bimbingan kelompok memiliki kelebihan yaitu dibangun dalam suasana keakraban, kepercayaan, dan terdapat aturan dalam pelaksanaannya agar terlaksana dengan tertib dan nyaman. Dalam pendekatan kelompok dalam bimbingan konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang berpartisipasi dalam kelompok, dapat menjadi sarana dimana setiap anggota kelompok itu dapat menggunakan semua informasi, tanggapan, dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan pengembangan diri anggota kelompok yang bersangkutan. Adapun kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, tanggapan. dan

berbagai reaksi yang berbeda menjadi peluang yang sangat berharga bagi orang yang bersangkutan (Prayitno dkk., 2017).

Sehingga dengan ini peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan bimbingan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa dari orangtua yang bercerai pada siswa kelas IX SMP IT Ar Risalah Batam”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi awal dan akhir motivasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dan tidak mengikuti bimbingan kelompok, dan untuk mengetahui pebandingan motivasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dan tidak mengikuti bimbingan kelompok.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan design komperatif. Penggunaan metode analisa statistik *non parametrik*. Model ini memiliki dua kelompok yang dipilih berdasarkan karakteristik masing-masing, kemudian diujidengan skala *likert* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan kepada kelompok siswa yang mengikuti lbimbingan kelompok dan kelompok yang tidak mengikuti bimbingan kelompok sebagai pembandingan.

Desain penelitian Komparatif menurut (Syaodih, 2010) merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antaradua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel menentukan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, pengambilan sampel dilakukan di kelas 9. Subjek berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian dan setiap kelasnya diambil secara acak. Jumlah sampelnya adalah 16 orang dan dibagi secara *random* atau secara acak, dengan metode undian, sehingga dapat terbagi 8 siswa mengikuti bimbingan kelompok dan 8 siswa yang tidak mengikuti bimbingan kelompok. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Analisa data dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dan akhir siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan kelompok.

Pada penelitian ini teknik Analisa data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikansi kurang dari 0.05 ( $p > 0.05$ ) berarti data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansi kurang dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), maka data terdistribusi tidak normal. Uji hipotesis yang menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah Uji *paired sampel t-test*. Peneliti menggunakan uji ini untuk mengidentifikasi perbedaan motivasi belajar siswa antara yang mengikuti bimbingan kelompok dan yang tidak.

## HASIL

Dalam penelitian ini, hasil skala motivasi belajar untuk melihat perbandingan presentase

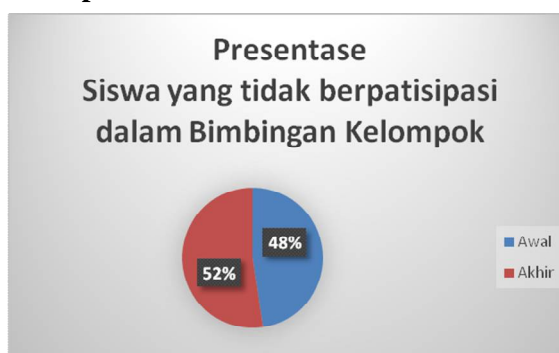
motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok dapat dijelaskan pada gambar berikut:

**Gambar 1. Grafik perubahan motivasi yang mengikuti bimbingan kelompok**



Berdasarkan Gambar 1 terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan konseling kelompok yang memiliki presentase perbandingan. Pada saat sebelum mengikuti bimbingan kelompok presentase motivasi belajar siswa sebesar 38% dan pada presentase setelah mengikuti bimbingan kelompok sebesar 62% sehingga memiliki peningkatan motivasi sebesar 24%. Dari presentase tersebut dapat dilihat karakteristik motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi dari sebelumnya.

**Gambar 2. Grafik perubahan motivasi siswa yang tidak berpartisipasi dalam bimbingan kelompok**





Berdasarkan hasil dari uji *Paired Samples Test* pada kelompok yang berpartisipasi dan yang tidak dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) 2- *tailed* adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel kelompok yang berpartisipasi dalam bimbingan kelompok dan tidak. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang berpartisipasi dalam bimbingan kelompok dan yang tidak.

Menurut Abraham Maslow motivasi merupakan kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan partisipasi atau antusiasmenya yang bersumber pada individu maupun di luar individu. Maslow berpendapat bahwa pada dasarnya semua orang memiliki kebutuhan dasar. Dia menunjukkannya dalam 5 tingkatan dalam bentuk piramida, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Kelima tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan Hierarki Kebutuhan Maslow. Lima tingkatan kebutuhan itu adalah kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri (Wardalisa, 2013).

Dari teori Abraham Maslow di atas, peneliti menganalisa bahwa, kondisi anak setelah perceraian yang berdampak pada motivasi belajarnya, tertuju pada teori kebutuhan Abraham Maslow di tingkat ke tiga, yaitu kebutuhan sosial. Di dalam tingkat kebutuhan sosial manusia butuh orang lain sebagai bentuk interaksi sosial seperti; cinta, kasih sayang, rasa ingin memiliki, ingin di cintai ingin dianggap. Setelah perceraian

banyak perubahan yang terjadi pada anak seperti; merasakan ketakutan, merasa tidak mendapatkan kasih sayang ayah ibunya yang tidak tinggal satu rumah. Efek dari itu semua, maka banyak hal yang terjadi biasanya di sekolah anak menjadi lebih senang menyendiri, Prestasi menjadi menurun sampai pada tahap anak anti sosialisasi (Afriani, D, 2020).

Dalam penyelesaian masalah motivasi, adapun keunggulan dari bimbingan kelompok adalah efektif dan efisien dari segi waktu dan tenaga, bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh individu terhadap anggota kelompok lainnya, menyadarkan responden bahwa responden lain juga menghadapi masalah tersebut, kenyataan yang sama sehingga mereka terdorong untuk mencoba menghadapi kenyataan bersama dan mendiskusikan solusi permasalahan bersama. Dengan keunggulan ini, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home*.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan motivasi belajar pada yang siswa berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok Pada saat sebelum berpartisipasi dalam bimbingan kelompok presentase motivasi belajar siswa sebesar 38% dan pada presentase setelah berpartisipasi dalam bimbingan kelompok sebesar 62% sehingga memiliki peningkatan motivasi sebesar 24%. Sedangkan pada kelompok siswa yang tidak berpartisipasi dalam bimbingan kelompok, pada kondisi awal diperoleh presentase sebesar 48%, sedangkan

kondisi akhir diperoleh persentase sebesar 52%, sehingga memiliki peningkatan motivasi dengan persentase sebesar 4%.

Dari hasil dari uji *Paired Samples Test* dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) *2-tailed* adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel kelompok siswa yang berpartisipasi dan yang tidak mengikuti. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berpartisipasi dalam bimbingan kelompok dan yang tidak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, D. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal UNINDRA*, 62(58).
- Amalia, Z. A. (2018). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Korban Broken Home Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Zardian, M.Pd., K. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. In Y. Sartika (Ed.), *Ghalia Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Wahab, R. (2018). *Psikologi Belajar* (3 ed.). Rajawali Pers.
- Wardalisa. (2013). *Teori Hirarki Kebutuhan*. Theory Of Abraham Maslow, 1–5. xx <http://wardalisa.staff.gunadarma.ac.id>